BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ini disebut abad komunikasi massa, komunikasi telah mencapai satu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak.[1] Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang hubungannya dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Sehingga dalam prosesnya akan berlangsung berbagai bentuk komunikasi.

Pada kenyataannya sejak manusia-manusia pertama Adam dan Hawa terlibat dalam percakapan, komunikasi tidak hanya berarti pemberitahuan. Maka, selain pemberitahuan, komunikasi berarti pula pengumuman, penerangan, penjelasan, penyuluhan, perintah, instruksi, komando nasihat, ajakan, bujukan, rayuan dan sebagainya.[2]

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of*

[1] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 186
[2] Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis,* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

people). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.[3]

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.[4]

Sehingga komunikasi adalah suatu proses, suatu kelangsungan yang bersinambungan setiap orang yang menyampaikan suatu pesan dan ada orang lain yang menerima pesan.

Proses komunikasi yang mendasar adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Penggunaan bersama di sini tidak harus yang memberi dan yang menerima harus saling berhadapan secara langsung, tetapi bisa melalui media lain.[5] Transfer informasi tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[3] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3
[4] *Ibid*, h. 3
[5] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran [3]: 104).

Setiap individu maupun kelompok dalam proses komunikasi dapat memanfaatkan sebuah media. Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (Wahyu, 2010: 104).

Ciri dari komunikasi dengan media masa adalah keserempakan yang ditimbulkan oleh media. Yang dimaksudkan dengan keserempakan ialah kebersamaan pada saat yang sama diantara komunikan yang begitu banyak jumlahnya ketika mengikuti suatu pesan yang disiarkan oleh media massa.[6]

Dengan demikian media masa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupa informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.[7]

Media dapat dimanfaatkan dalam bidang dakwah, media dakwah adalah media atau pesan instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh dai untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk visual, audio maupun audio visual. Salah satu media yang bisa kita lihat maupun dengar ialah film.

---

[6] Onong Uchjana Effendy, h. 74
[7] Apriyadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[8]

Film adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial, moral maupun dakwah kepada khalayak dengan tujuan memberikan informasi, hiburan serta ilmu yang bermanfaat dan mendidik ketika dilihat dan didengar.

Sebagai media komunikasi yang merupakan *citra bergerak* (audio-visual moving image), film semakin lama semakin penting dalam kehidupan manusia. Sebab, selain bisa menvisualkan dan mengauditifkan sesuatu, baik yang berupa angan-angan maupun kenyataan, juga mampu menimbulkan efek kognitif dan sekaligus efek afektif.[9]

Citra (Indonesia) atau *image* (Inggris) pada umumnya dipahami sebagai kesan yang melekat dibenak orang terhadap seseorang, kelompok atau lembaga, meskipun tidak merefleksikan realitas objektif. Citra dapat merupakan gambaran yang mungkin berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Justru itu citra adalah sesuatu yang kompleks dan abstrak serta melibatkan aspek penalaran (kognitif) dan aspek emosi (afeksi).

[8] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 26

[9] Onong Uchjana Effendy, h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya citra mengandung unsur rasional dan emosi sekaligus. Dengan kata lain citra mengandung objektivitas dan subjektivitas secara bersamaan.[10]

Menurut Roberts (1977) komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan dan citra inilah yang mempengaruhi kita berperilaku. Media massa bekerja untuk menyampaikan buat khalayak, informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau meredefinisikan citra.[11]

Film selama ini telah menjadi salah satu sumber media informasi dan hiburan bagi khalayak. Seiring dengan kegelisahan akan konten film yang diluncurkan, maka dirasa perlu untuk terciptanya film-film yang mampu menjadi contoh, yang layak ditonton oleh semua segmen penonton. Film yang memiliki nilai pendidikan, nilai dakwah, norma-norma etika, sehingga film tidak hanya sekedar hiburan, melainkan menjadi sumber informasi.

Meskipun, orang yang menonton belum tentu mengamalkan atau mengikuti apa yang dia lihat atau dia tonton sama film. Sifatnya belum pasti karena mungkin menonton film itu untuk sekedar hiburan karena tokoh yang dibintangi, atau alasan lainnya. Meskipun film itu diangkat dari kisah nyata yang bisa diambil hikmahnya.

Keampuhan yang dimiliki media film ini berkat Edwin S. Poter yang pada tahun 1903 mempertunjukkan karyanya, berjudul "*The Great Train Robbery*". Pada waktu itu, para penonton bioskop yang menyaksikan film

[10] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 192

[11] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terperanjat karena mereka merasa bukan saja bagaikan melihat kenyataan, tetapi juga merasa seolah-olah terlibat dalam peristiwa yang dikisahkan di layar perak itu.[12]

Dalam Abad ke-20 ini film mengalami kemajuan yang amat pesat, lebih-lebih setelah diperkenalkan media televisi kepada masyarakat, yang banyak kesamaan dengan film. Tetapi, kalau film bersifat mekanis dengan menggunakan bahan seluloid dan dipertunjukkan melalui proyektor, televisi bersifat elektronik melalui udara.[13]

Teknik perfilman secara mekanis dengan bahan seleloid yang pada mulanya merupakan film cerita (*story film*), kemudian berkembang menjadi banyak jenis untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Untuk keperluan pemberitaan disebut film berita (*newsreel, newsfilm*). Semula film berita ini untuk gedung-gedung bioskop sebelum film utama, yakni film cerita diputar.[14]

Salah satunya adalah Film animasi Adit Sopo Jarwo pada peringatan hari film Nasional tahun ini menjadi spesial bagi MD Animation karena terpilih menjadi duta Hari Film Nasional 2015. Terpilihnya Adit Sopo Jarwo disambut dengan senang dan rasa syukur oleh seluruh anak bangsa yang terlibat dalam proses pembuatan animasi ini.

[12] Onong Uchjana Effendy, h. 133
[13] *Ibid*, h. 133
[14] *Ibid*, hh. 133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula film kartun (cartoon film), yang semula banyak dipertunjukkan digedung bioskop, kini beralih menjadi hidangan siaran televisi yang berfungsi rekreatif, terutama untuk anak-anak.[15]

Gaya (*style*) dalam film aniasi memiliki berbagai format yang dianggap cocok untuk presentasi sebagai sebuah film. Hal ini sehubungan dengan keinginan pembuat film tersebut untuk mengekspresikan bentuk idenya sesuai dengan target penontonnya, demikian juga keinginan untuk enciptakan bentuk yang sesuai dengan karakteristik ide dan juga dikaitkan dengan ceritanya serta teknik dalam menvisualkannya yang dipilih secara tepat.[16]

Pada era sekarang, film animasi merupakan salah satu program tayang televisi. Terdapat beberapa pesan yang dapat diangkat disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari film tersebut. Sebab film memiliki peluang untuk ditiru pada setiap adegannya, apakah itu positif ataupun negatif. Dikarenakan dampak yang dimunculkan acara-acara film, maka film kartun seharusnya tidak sekedar menghibur, melainkan dapat memberikan pesan . seperti halnya, film kartun "Adit Sopo Jarwo".

Film Adit Sopo Jarwo mengisahkan persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha dan Devi serta simungil Adel yang kehidupannya diwarnai petualangan tak terduga. Adit perperan sebagai penggerak, motivator juga inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari-hari dalam menggapai mimpi masa mendatang. Namun, perjalanan tak semulus jalan tol. Mereka

[15] *Ibid*, h. 134

[16] Gotot Prakoso, *Animasi Pengetahuan Dasar Film Animasi*, (Jakarta: Fakultas Film Dan Televisi IKJ dan YSTV), h. 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berhadapan dengan duo yang selalu mencari celah untuk mendapat keuntungan tanpa usaha, si Jarwo dan Sopo. Perbedaan paham atau cara pandang merupakan bumbu utama yang memicu "perseteruan" abadi antara Adit Cs dan Jarwo, Sopo. Tapi perseteruan keduanya bukanlah secara fisik maupun secara emosional. Beruntung di antara mereka ada Haji Udin, ketua RW yang telah menjabat selama belasan tahun. Sosok bijaksananya menjadi penengah antara Jarwo, Sopo dan Adit Cs. Petuah bijak disampaikannya dengan ringan dan lugas mampu mengembalikan suasana gaduh menjadi teduh.

Alasan mengapa memilih film kartun Adit Sopo Jarwo dalam penelitian, yaitu karena cerita yang ada dalam film kartun ini memang ada di kehidupan sehari-hari yang bisa di jadikan contoh baik ataupun buruk bagi penonton. Lebih khusus, kenapa yang dipilih pada episode 19, karena pada episode ini terdapat pesan-pesan yang bisa diambil. Film Animasi ini menceritakan persahabatan Adit dan kawan-kawannya dan kehidupan lingkungan tempat tinggalnya yang bertetangga dengan Sopo dan Jarwo. Cerita singkat pada episode 19 ini ialah Bang Jarwo mendapatkan amanah untuk menjada Adel, tetapi ia tidak menjaga amanah dengan tanggung jawab dan ikhlas.. Kemudian dilihat dari aspek lainnya, film Animasi ini terpilih menjadi duta Hari Film Nasional 2015.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka judul penelitian skripsi adalah Pesan Amanah Film Animasi Adit Sopo Jarwo episode 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Framing. Penelitian ingin mengetahui, konstruksi pesan dari Film Animasi Adit Sopo Jarwo.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; Bagaimana konstruksi pesan amanah dalam film Animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pesan amanah dalam film Animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu masukan dan pengembangan penelitian bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dalam hal penelitian komunikasi dakwah di media audio visual.

2. Manfaat secara praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan media dakwah.

   b. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Pesan Film

Pesan Amanah Film Animasi ASJ episode 19

Barang titipan yang ditipkan kepada kita untuk kita jaga dan nanti akan diambil lagi oleh pemiliknya adalah salah satu amanah yang kelak dimintai pertanggngjawabannya.

Ketika Rasulullah hendak berhijrah pernah menyerahkan titipan kepada anak pamannya Ali bin Abi Thalib untuk disampaikannya kepada orang musyrikin. Padahal kaum musyrikin itu sekelompok orang yang menentang Muhammad dan mengusirnya dari tanah tumpah darahnya karena mempertahankan akidah, namun Rasulullah tidak akan mempermasalahkan masalah ini. Sehingga Maimuna bin Mahran berkata:

"*Ada tiga perkara yang harus ditunaikan, baik kepada orang yang saleh maupun kepada pendurhaka, yaitu: amanah, janji dan silaturrahmi".*[17]

Salah satu makna amanat ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya yang baik dan layak. Oleh karena itu suatu jabatan tidak akan diserahkan melainkan kepada yang patut mendudukinya. Sehingga pekerjaan tidak akan diberikan melainkan kepada seseorang

[17] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hh. 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar-benar cakap sesuai dengan pekerjaannya itu. Karena amanat itu akan dimintai pertanggungjawaban. Seperti yang digambarkan dalam film animasi ASJ episode 19, bahwa amanah yang diberikan harus dilaksanakan dengan tanggungjawab dan ikhlas.

a. Tanggung Jawab

Menurut pandangan Islam amanat itu mempunyai arti yang amat luas, mencakup berbagai pengertian. Namun titiknya yaitu bahwa orang harus mempunyai perasaan tanggung jawab terhadap apa yang dipikulkan diatas pundaknya. Dia pun sadar bahwa semuanya akan dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan, sebagaimana gambaran yang pernah diuraikan oleh Rasulullah secara terperinci, sebagai berikut:

> "*Kamu semua adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan; seorang imam adalah pemimpin yang dimintai pertanggungjawaban tentangnya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya, seorang khadim yang diamanati untuk menjaga harta tuannya juga seorang pemimpin yang dimintai juga pertanggungjawaban*". (Hadis Riwayat Bukhari).[18]

b. Ikhlas

Seseorang yang apabila telah menyerahkan dirinya kepada Allah dan mengikhlaskan niatnya demi mencari keridaan Allah, maka seluruh kegiatannya, diamnya, tidurnya dan bangunnya dapat dinilai sebagai langkah menuju kepada keridaan Allah.

[18] *Ibid*, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka demi meluruskan arah hati dan membersihkannya dari pengaruh hawa nafsu Rasulullah mengarahkannya sebagai berikut:

> "*Sesungguhnya semua perbuatan itu hanyalah dengan niat dan sesungguhnya amal bagi seseorang itu tergantung pada niatnya, maka barangsiapa yang hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya maka pahala hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul, dan barangsiapa yang hijrahnya karena harta dunia yang hendak diperolehnya atau karena seorang perempuan yang hendak dikawininya, maka pahala hijrahnya itu kepada apa yang ia niati*". (Hadis Riwayat Bukhari).[19]

2. Analisis Framing

Analisis Framing adalah suatu cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Dengan kata lain Framing (membingkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh seorang wartawan ketika menyeleksi suatu cerita, berita maupun informasi.[20]

Sudut pandang itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana cerita tersebut, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, factor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.

[19] *Ibid,* h. 121
[20] Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), h. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan.[21]

Seperti halnya seorang sutradara dalam mengarahkan suatu ide cerita sesuai keinginan dan yang layak untuk disajikan pada penonton. Sehingga analisis Framing adalah seleksi, pola pemikiran dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita sinetron oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani, untuk mengkonstruksi pesan amanah yang terkandung dalam film animasi ASJ episode 19, model ini menganggap frame sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Dari hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. *Framing devices* adalah lebih menekankan aspek bagaimana "melihat" pesan yang tergambar dalam film tersebut.

[21] *Ibid*, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kerangka Teoritik, pada bab ini penelitian berisikan tentang kajian kepustakaan yang meliputi pengertian film animasi, dakwah dan teori analisis framing.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini penelitian berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah berisikan tentang pembahasan dan analisis penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V adalah penutup pada bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id